

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan studi bahan pustaka, karya ilmiah serta hasil penelitian yang ada, disini disampaikan hasil penelitian yang memiliki relevansi pembahasan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Adanya pengaruh positif antara penggunaan metode latihan dengan kemampuan membaca al Qur'an siswa kelas V MI Sabilul Huda Nalumsari Jepara. Melalui metode membaca, siswa ditekankan pada *oral actifity* atau aktifitas lisan, karena erat kaitannya dengan keterampilan mulut dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Intinya ialah, semakin sering siswa berlatih membaca al Qur'an, maka semakin besar pula kemampuan siswa membaca al Qur'an.⁸
2. Penggunaan metode drill dalam pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf al-Qur'an anak PAUD "Alamku" Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.⁹

⁸Nurul Huda, "Pengaruh Metode Latihan terhadap Kemampuan Membaca al Quran Siswa kelas V MI Sabilul Huda Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013" *skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Walisongo Semarang, 2013.

⁹Noor Hasan, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an dengan Metode Drill pada Anak PAUD "Alamku" Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013", *skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Walisongo Semarang, 2014.

3. Ada hubungan positif antara penguasaan mufradat dengan kemampuan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Oleh karena itu, semakin tinggi penguasaan mufradat santri, semakin tinggi pula kemampuan membaca al-Qur'annya, sebaliknya semakin rendah penguasaan mufradat santri, semakin rendah pula kemampuan membaca al-Qur'annya.¹⁰
4. Terdapat perbedaan hasil hafalan siswa antara kelas yang menggunakan metode al-Kitabah dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam menghafal al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Takhassus Al-Qur'an Bulakwaru Kec.Tarub Kab.Tegal Tahun Ajaran 2014/2015.¹¹
5. Adanya keterkaitan antara penguasaan ilmu nahwu dengan ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an santri Pondok Modern Darussalam GONTOR Ponorogo. Semakin mendalam penguasaan ilmu nahwu, maka semakin mudah mereka mendeskripsikan pembahasan dalam ilmu tajwid pada bacaan al Quran.¹²

¹⁰Siti Sofiah, "Studi Korelasi Antara Penguasaan Mufradat dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang", *skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Walisongo Semarang, 2013.

¹¹Ikfina Kamalia Rizki, "Efektifitas Metode al-Kitabah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Takhassus Al-Qur'an Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal Tahun Ajaran 2014/2015", *skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Walisongo Semarang, 2014.

¹²Muhammad Kalipatang Nababan, "korelasi antara penguasaan ilmu nahwu dan penguasaan ilmu tajwid santri Pondok Modern Darussalam Gontor terhadap kemampuan bacaan al-quran", *skripsi*, jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Studi Islam Darussalam (ISID), 2010.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Penguasaan Bahasa Arab

a. Indikator Penguasaan Bahasa Arab

Santri PMDG dikatakan menguasai pelajaran Bahasa Arab dengan baik ketika memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu:

1) Keterampilan Menyimak (Maharat Istima')

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menyimak. Secara kronologis menyimak adalah keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh anak. Setelah anak dapat menyimak, mereka baru dapat berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak (maharat istima') bagi santri sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar meliputi:

- a) Memahami informasi secara lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- b) Mengidentifikasi bunyi huruf Hijaiyah dan ujaran (kata kalimat).
- c) Menemukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang tema.¹³

2) Keterampilan Berbicara (Maharat Kalam)

Berbicara merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa. Berbicara adalah bentuk keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk

¹³ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

berkomunikasi langsung secara tatap muka dengan orang lain. Berbicara merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan berbicara (maharat kalam) pada santri PMDG sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang meliputi:

- a) Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan yang telah dilakukan.
 - b) Melakukan dialog sederhana.
 - c) Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana.
- 3) Keterampilan Membaca (Maharat Qira'at).

Dalam proses memperoleh keterampilan berbahasa, setelah mampu berbicara, pada umumnya seorang anak akan membaca terlebih dulu, baru kemudian menulis. Bukan sebaliknya, menulis kemudian membaca. Keterampilan membaca (maharat qira'at) pada santri sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang meliputi:

- a) Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan yang telah dilakukan.
 - b) Melafalkan huruf Hijaiyah, kata, kalimat dan wacana tertulis.
 - c) Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis.¹⁴
- 4). Keterampilan Menulis (Maharat Kitabat)

¹⁴ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 135.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, gagasan melalui rangkaian huruf yang menjadi kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Sebagaimana keterampilan membaca, secara bertahap proses memperoleh keterampilan menulis juga membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa seperti khat, imla, nahwu, sharf, dan lain-lain. Keterampilan menulis (*maharat kitabah*) pada santri sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang meliputi:

- a) Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- b) Menyusun kalimat dan membuat karangan sederhana.
- c) Menggunakan pola-pola kalimat.

2. Problem-Problem Penguasaan Bahasa Arab

Permasalahan dalam penguasaan bahasa Arab merupakan suatu faktor yang dapat menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dan penguasaan santri dalam bidang studi bahasa Arab. Secara garis besar problematika penguasaan bahasa Arab ada dua, yaitu :

- 1) Problematika Linguistik Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi santri dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing bagi anak-anak Indonesia. Adapun yang termasuk problematika

linguistik meliputi: a) tata bunyi, b) kosa kata, c) tata kalimat, dan d) tulisan.

2) Problematika Non Linguistik Problematika non linguistik ini adalah problematika yang muncul di luar zat bahasa itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari beberapa unsur, diantaranya :

- a) Rendahnya minat dan motivasi belajar santri terhadap pelajaran Bahasa Arab, maka guru harus terus memotivasi dan menyadarkan santri akan urgensi belajar Bahasa Arab.
- b) Tidak adanya keseimbangan santri dalam kelas studi Bahasa Arab.
- c) Santri kesulitan dengan materi pembelajaran Bahasa Arab karena tidak adanya kesesuaian materi dengan tingkat intelektual siswa, materi pelajaran bahasa jauh berada di atas jangkauan panalaran santri ,sehingga menyulitkan mereka memahaminya, maka dari itu disiapkan sylabus (kurikulum) untuk pengajaran bahasa arab yang terartur dan terkonsep.
- d) Kesan negatif terhadap Bahasa Arab,bahwa Bahasa Arab sulit dan rumit untuk itu guru harus menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Arab agar santri dapat dengan mudah memahaminya.
- e) Strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab sering tidak tepat, monoton dan tidak variatif. Karena itu guru harus pandai dalam memilih strategi dan metode.Strategi dan metode harus disesuaikan dengan perkembangan santri dan variatif agar tidak cepat bosan.

3. Tinjauan Kemampuan Membaca al Quran

a. Pengertian Kemampuan Membaca al Quran

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.¹⁵ Kemampuan adalah suatu daya yang ada pada diri seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedang membaca dari kata dasar "baca" berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau mengeja dan malafalkan apa yang tertulis.¹⁶ Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang termaktub dalam mushaf-mushaf yang disalin dengan jalan mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.¹⁷

Berpijak pada pengertian di atas, dapat dirumuskan pengertian dari kemampuan membaca al-Qur'an yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya adalah ibadah .

¹⁵WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999.), hlm. 628.

¹⁶Anton M. Moelina, *Kamus Besar Bahasa Arab*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 17.

¹⁷Abdul Wadud, dkk, *Al-Qur'an Hadits*, ... , hlm. 9.

4. Indikator Kemampuan Membaca al Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran dan Tartil Membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih). Secara bahasa tartil adalah masdar dari kata رَتَّلَ (*rattala*) yang berarti membaguskan penyusunannya, menjelaskannya, dan perlahan-lahan di dalamnya.

2) Kesesuaian Pelafalan Huruf dengan Makhrajnya

Pelafalan huruf-huruf Hijaiyah menjadi bunyi-bunyi bahasa al-Quran sangat tergantung pada dua hal, yaitu:

- a) Tempat artikulasi (Makhraj), yakni tempat di mana bunyi huruf Hijaiyah itu di hasilkan.

Menurut makhrajnya, huruf Hijaiyah dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

Pertama, *al-Jaufu*, rongga mulut dan kerongkongan hingga penghabisan udara, ini adalah tempat-tempat keluarnya huruf Mad dan Layyin. Adapun huruf mad itu ada 3 yaitu : alif muthlaq contoh : غوى مالا (*ghawaa maalaa*) , و (waw)

sukun setelah harokat dhommah contoh : قولوا (*quuluu*) , dan ي (*ya'*) sukun setelah harakat kasroh contoh : حميدين (*haamidiin*). Adapun huruf Layyin itu ada dua, yaitu و (*waw*) dan ي (*ya'*), keduanya sukun dan keduanya jatuh setelah harokat fathah, contoh : الخير (*al-khairu*).

Kedua, *al-Halqu*, kerongkongan, disini ditempati tiga pembagian makhraj : pangkal kerongkongan, yaitu huruf ه (*ha'*) dan ء (*hamzah*), tengah kerongkongan tepat, yaitu ح (*ha*) dan ع ('*ain*), dan ujung kerongkongan, yaitu huruf خ (*kha*) dan غ (*ghain*).

Ketiga, *al-Lisan*, lidah, disini ditempati sepuluh pembagian makhraj: pangkal lidah, yaitu huruf ق (*qaf*) dan ك (*kaf*), tengah lidah, yaitu huruf ج (*jim*), ش (*syin*) dan ي (*ya'*), antara tepi lidah dan gusi, yaitu huruf ض (*dha'*), tepi ujung lidah dan langit-langit, yaitu huruf ل (*lam*) antara ujung lidah dan gigi atas, yaitu huruf ر (*ra'*), antara ujung lidah bagian luar dan gigi atas, ن (*nun*), antara ujung lidah dan pangkal gigi atas, ت (*ta'*), د (*dal*) dan ط (*tha'*), antara ujung lidah dengan kedua ujung gigi atas dan bawah, yaitu huruf ظ (*dzha'*), ذ (*dzal*) dan ث (*tsha'*), antara ujung lidah dengan ujung gigi bawah, yaitu huruf ص (*sha'*) dan س (*sin*).

Keempat, *al-Khaisyum*, rongga hidung, yaitu huruf ن (*nun*) dan م (*mim*) ketika bertasydid.¹⁸

- b) Cara artikulasi, yakni cara mengucapkan bunyi-bunyi itu, yaitu diletupkan, didesiskan, digetarkan, disengaukan, ditekan, dan sebagainya.

¹⁸ Abdul chaer, *al-Quran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 19-20.

3) Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah Tajwid

Ilmu Tajwid adalah Ilmu tentang cara melafalkan huruf-huruf dan ketentuan-ketentuan khusus yang harus diberlakukan terhadap huruf-huruf itu ketika sendirian atau tersusun, memanjangkan bacaan atau memendekkannya, menghentikan bacaan dan memulainya dan sebagainya. Jadi, tujuan ilmu Tajwid adalah memperbaiki cara membaca al-Qur'an.

Ketentuan-ketentuan pembahasan ilmu Tajwid tersebut meliputi:

- a) Tata cara membaca ta'awwudz dan basmalah.
- b) Hukum nun mati dan tanwin, meliputi: *Idzhar halqi*, yaitu membaca jelas nun mati dan tanwin saat bertemu huruf-huruf halqi. *Idgham*, yaitu nun mati atau tanwin jika bertemu huruf ya, waw, mim, nun, maka harus dibaca lebur dengan dengung (Idgham bighunnah), namun apabila bertemu huruf ل (lam) atau ر (ra') maka dibaca lebur tanpa dengung (Idgham bila ghunnah). *Iqlab*, hukum nun mati dan tanwin saat bertemu huruf ب (ba) , yaitu dibaca menjadi huruf mim dan ba tanpa dengung. Terakhir *Ikhfa' haqiqi*, yaitu nun mati atau tanwin apabila bertemu huruf ت, ث, ج, د, ذ, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك maka harus dibaca samar-samar (antara Izhar dan Idgham).
- c) Hukum mim sukun, meliputi: *Ikhfa' syafawi*, yaitu apabila mim sukun bertemu dengan ب (ba) maka cara membacanya harus dibunyikan

samar-samar di bibir dan didengungkan, *Idgham miimi*, yaitu apabila mim sukun bertemu dengan mim, maka cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasyidkan dan wajib dibaca dengung, *Idzhar syafawi*, yaitu apabila mim sukun bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyyah selain huruf م (mim) dan ب (ba) , maka cara membacanya dengan jelas di bibir dan mulut tertutup.

- d) Hukum mim dan nun bertasydid, yaitu dibaca dengung sepanjang dua harakat.
- e) Hukum lam ta'rif (ال), ada dua, yaitu; pertama, Alif lam (ال) qamariah, ialah alif lam yang diikuti oleh 14 huruf hijaiyyah : ا, ب, ج, ح, خ, ف, ق, ك, ع, غ, م, و, ه, ي, cara membaca alif lam ini adalah dibacakan secara jelas tanpa meleburkan bacaannya. Kedua, Alif-lam (ال) syamsiah, ialah yang diikuti oleh 14 huruf hijaiyah; ز, ر, د, ذ, ث, ت, ذ, ر, ز, ل, ن, ظ, ط, ض, ص, ش, س, cara membaca alif lam ini tidak dibacakan melainkan dileburkan kepada huruf setelahnya.
- f) Hukum ra ر, yaitu huruf ر dibaca tebal seperti pada contoh; رَبَّنَا (*rabbinaa*), وَالْأَرْضِ (*wal-ardh*), أَرْجِعُونَا (*irji'uu*), مِرْشَادًا (*mirshaadaa*) dan tipis seperti pada contoh; رِجَالٍ (*rijaal*), خَيْرٌ (*khairun*), فِرْعَوْنَ (*fir'auna*), dan فِرْقٍ (*firq*).
- g) Mad, memanjangkan suara dengan lanjutan menurut kedudukan salah satu dari huruf mad. Terdapat dua bagian mad, yaitu Mad Asli dan Mad Far'ī. Terdapat tiga huruf mad yaitu ا (alif) , و (waw), dan ي (ya').

Adapun huruf tersebut haruslah berbaris mati atau saktah. Panjang pendeknya bacaan mad diukur dengan menggunakan harakat.

- h) Waqaf, ialah menghentikan bacaan sejenak dengan memutuskan suara di akhir perkataan untuk bernapas dengan niat ingin menyambungkan kembali bacaan. Terdapat empat jenis waqaf yaitu: Pertama, Waqaf Tam, berhenti pada akhir ayat yang telah sempurna maknanya dan tidak berhubungan dengan ayat sesudahnya. Kedua, Waqaf Kafi, berhenti di akhir ayat yang telah sempurna maknanya tapi masih berhubungan dengan ayat sesudahnya. Ketiga, Waqaf Hasan, waqaf pada ayat yang telah sempurna maknanya namun masih sangat berkaitan dengan ayat sesudahnya dari sisi makna dan lafal. Keempat, Waqaf Qabih, berhenti pada tengah ataupun akhir ayat yang belum sempurna maknanya karena masih sangat berkaitan dengan ayat sesudahnya dari sisi makna dan lafal.
- i) *Qalqalah*, adalah bacaan pada huruf-huruf qalqalah dengan bunyi seakan-akan memantul. Huruf qalqalah ada lima yaitu qaf ق, ط, ب, ج, dan ذ. *Qalqalah* terbagi menjadi dua jenis: Pertama, *Qalqalah Shugra* yaitu apabila salah satu dari huruf qalqalah itu berbaris mati dan baris matinya adalah asli karena harakat sukun dan bukan karena waqaf. Kedua, *Qalqalah Kubra* yaitu apabila salah satu dari huruf qalqalah itu dimatikan karena waqaf atau berhenti. Dalam keadaan ini, qalqalah dilakukan apabila bacaan diwaqafkan tetapi tidak diqalqalahkan apabila bacaan diteruskan.

5. Hubungan antara Penguasaan Bahasa Arab dengan Kemampuan Membaca al Quran

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap Bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Quran dan Hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi santri. Untuk itu Bahasa Arab di Pondok Modern dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan serta integral yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, membaca bukan mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa saja, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.

Setiap muslim yakin bahwa membaca al-Quran termasuk amal yang mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda karena yang dibacanya itu kitab suci Allah. Al-Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah. Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari al-Quran terutama dalam membacanya.

Penguasaan dalam belajar bahasa Arab merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran, sebab jika seseorang itu mampu menguasai pelajaran bahasa Arab dengan baik maka akan lebih mudah dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits ataupun ilmu-ilmu pengetahuan agama lainnya yang menggunakan bahasa

Arab. Sedangkan apabila seseorang itu kurang mampu menguasai pelajaran bahasa Arab, maka dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits dan ilmu-ilmu pengetahuan agama lainnya akan merasa kesulitan dan kemampuan dalam memahami dan membaca Al-Qur'an menjadi kurang baik.

Bahasa Arab dan Al-Quran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Quran dan mempelajari bahasa Al-Quran berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian penguasaan pelajaran bahasa Arab dengan kemampuan membaca Al-Quran merupakan satu kesatuan dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendorong, membimbing, dan membina akhlak dan perilaku siswa yang akhirnya siswa diharapkan mampu memahami Al-Quran dan Hadits sebagai ajaran agama Islam.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berarti di bawah kebenaran. Kebenaran yang masih di bawah (belum tentu benar) dan lalu diangkat menjadi suatu kebenaran jika disertai bukti. Sehingga hipotesis berfungsi sebagai kesimpulan sementara atau sebagai jawaban sementara terhadap pokok masalah yang perlu diuji kebenarannya secara empiris melalui penelitian.

Rumusan hipotesis yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah:
“Terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan pelajaran Bahasa Arab

terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri Pondok Modern Darul Qiyam Gontor 6.

Kemudian rumusan hipotesis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Ha : Terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan pelajaran Bahasa Arab terhadap kemampuan membaca al-Quran santri Pondok Modern Darul Qiyam Gontor 6.

Ho : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan Bahasa Arab terhadap kemampuan membaca al-Quran santri Pondok Modern Darul Qiyam Gontor 6.

